

Membawa Amanah Menuju Kemuliaan

Agus Adi Prananto
Tendik FTSP UII

Allah pemilik kekuasaan , dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu, apakah yang harus kita perbuat ketika kita di beri kekuasaan oleh Allah , bisakah dengan amanah tersebut membawa kita dalam kemuliaan ?

Allah berfirman dalam Surat Al Imran (Q.S. al-Imran [3]: 26)

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ نُورِي الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكِ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُنزِلُ مَنْ تَشَاءُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٦

(Q.S. al-Imran [3]: 26)

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dalam surat tersebut, kita dapat menghayati betapa Allah berkuasa atas segala sesuatu, sehingga Allah mampu mencabut kekuasaan kepada seseorang dan memberikan kekuasaan kepada seseorang atau kaum yang Allah kehendaki dan Allah juga berkuasa untuk memuliakan dan menghinakan kepada yang Allah kehendaki,

Sebagai umat islam kita wajib tahu apa yang membuat Allah memberikan Kemuliaan dan memberikan kehinaan kepada siapa saja yang Allah Kehendaki, sebagai bekal kita menuju jalan Allah

Apa sebab Allah memberi kemuliaan kepada hambanya yang dikehendaki :

Dalam Surat Al Hujarat ayat 13 (Q.S. al-Hujarat [49]: 13) Allah memberikan petunjuk bagi kita :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۙ ١٣

(Q.S. al-Hujarat [49]: 13)

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Dalam surat tersebut Allah berfirman orang yang paling mulia di hadapan Allah adalah yang paling bertakwa diantara kalian. Inti dari takwa adalah menjauhi larangan -Nya dan menjalankan semua perintah -Nya, orang yang mulia adalah orang yang berjalan di jalan Allah , berjuang di jalan Allah dan beribadah hanya kepada Allah dan hanya untuk mengharap rahmad dan ampunan dari Allah, tidak untuk mengharap selain Allah.

sahabat yang di rahmati Allah



0274 898 444



dekanat.ftsp@uii.ac.id



fcep.uui.ac.id/galeri-dakwah/



Menurut bahasa, takwa berarti menjaga diri atau berhati-hati. Allah Ta'ala berfirman, dalam Al Mudatzir ayat 56

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ لَهُمْ أَهْلُ التَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ٥٦

(Q.S. al-Mudatzir [74]: 56)

Mereka tidak akan mengambil pelajaran darinya (Al-Qur'an), kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dialah yang (kita) patut bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampunan.

Menurut Almanhaj tentang bertakwa kepada Allah dan Akhlak yang terpuji, ayat di atas memiliki makna bahwa Allah subhana wa ta'ala yang memiliki kuasa untuk memberikan ampunan-Nya dan hanya Allah subhana wa ta'ala yang memiliki kuasa untuk ditakuti.

Inti dari takwa adalah seorang hamba takut kepada pelindung-Nya yang dalam hal ini adalah Allah subhana wata'ala dan sebagai hamba wajib taat kepada semua perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Lalu apa sebab orang yang dihinakan Allah, ada banyak dalam Al-Quran diceritakan terkait dihinakan suatu kaum terdahulu dan adzab yang ditimpakan yang sangat menyedihkan

surat sad 38 ayat 12-16 menceritakan :

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ١٢ وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَابُ لَيْكَةِ ۗ أُولَٰئِكَ الْأَخْرَابُ ١٣ إِنَّ كُلًّا إِلَّا كَذَّبَ الرَّسُولَ فَحَقَّ عِقَابٌ ١٤ وَمَا يَنْظُرُ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ ١٥

(Q.S. Sad [38]: 12-16)

Sebelum mereka itu, kaum Nuh, 'Ad, dan Fir'aun yang mempunyai kekuatan besar (juga) telah mendustakan (para rasul). Begitu juga) Samud, kaum Lut, dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan yang bersekutu (menentang para rasul). Masing-masing tidak lain, kecuali mendustakan para rasul. Maka, pantaslah mereka merasakan hukuman-Ku. Mereka tidak menunggu selain satu teriakan (saja) yang tidak ada selanya.

Kemudian Surat Al Haqqah Ayat 4- 8 juga menceritakan

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالقَارِعَةِ ٤ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأهْلِكُوا بالطَّاعِيَةِ ٥ وَأَمَّا عَادُ فَأهْلِكُوا بِالرِّيحِ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ٦ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَنِيَةً أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أُغْرَاجٌ نَّخْلٍ خَاوِيَةٌ ٧ فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ ٨

(Q.S. Al Haqqah [69]: 4-8)

(Kaum) Samud dan 'Ad telah mendustakan al-Qāri'ah (hari Kiamat yang menggetarkan hati). Adapun (kaum) Samud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras. Sedangkan (kaum) 'Ad telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin. Dia menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus. Maka, kamu melihat kaum ('Ad) pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah (lapuk) bagian dalamnya. Adakah kamu melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka?

Dari ayat ayat diatas Allah menceritakan Kaum – kaum terdahulu yang mendustai rosulnya dan hari kiamat sehingga allah menghinakan kaum tersebut dengan adzab yang mengerikan, mereka di hinakan oleh Allah karena perbuatannya sendiri

Naudzubillah tsuma Naudzubillah



Marilah kita ber *muhazabah* dalam kehidupan sehari – hari , Ketika kita diberikan kekuasaan sudahkah kita mengemban Amanah tersebut kejalan menuju kemuliaan atau sebaliknya akan membawa kita kejalan kehinaan dan adzab karena mendustai Ayat Allah.

Marilah kita bermunajad kepada Allah agar kita senantiasa bertaqwa kepada Nya dengan taqwa yang sesungguhnya dan kita dihindarkan dari Azab Allah.

Mari kita juga berdoa semoga kita diberikan kephahaman Ilmu agama agar kita di berikan rahmat untuk memahami Ayat- Ayat Allah.

Sumber Referensi :

1. <https://almanhaj.or.id/12179-bertakwa-kepada-allah-dan-ahlak-yang-terpuji.html>
2. Terjemah Kemenag 2019

